

LAMPIRAN I

TRANSKRIP INTERVIEW INFORMAN

1. Interview dengan bapak Satria Utama, S.EI., M.EI. sebagai perwakilan Ketua Program Studi Ekonomi Syariah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	pandangan bapak mengenai perkembangan revolusi industri saat ini ?	<p>: intinya revolusi industri bila dilihat dari sisi perkembangan teknologi aspek industrinya semua industri itu sudah beralih menjadi teknologi informasi, dimana teknologi informasi disini memiliki peran yang dominan dalam industri. baik dalam pabrik pabrik semua tidak hanya alat mekanis aja tapi sudah merambah ke teknologi informasi, kalo kita jualan barang juga semuanya sudah menggunakan teknologi informasi. Tokonya dimana pemiliknya itu bisa memantau real time 24 jam mulai dari penjualannya, keadaannya bisa terpantau dengan adanya teknologi informasi. Kalau disektor jasa, sama disektor jasa banyak pekerjaan pekerjaan yang awalnya bisa dikerjakan manusia dengan adanya teknologi informasi itu beralih, contohnya misalkan seperti marketing dalam memasarkan prodak, itu tidak selalu harus orang yang melakukan pemasaran, tapi bisa juga sudah beralih ke dunia maya dan bantuan TI lainnya dengan adanya kemunculan teknologi industri tadi.</p> <p>Kemudian dari aspek pelayanan misalkan, seperti pelayanan pelayanan basic, seperti hanya memberikan informasi awal, Tanya jawab yang bersifat umum, nah yang umum umum seperti ini bisa diwakili oleh teknologi. Sehingga pergeserannya akan menunjukkan pada, kebutuhan sumber daya manusia di dunia kerja itu akan bergeser. Bergeser itu bisa jadi ada yang berkurang, ada aspek aspek tertentu yang tidak membutuhkan lagi peran manusia/berkurang peran manusianya, tapi ada aspek aspek lain yang</p>

		itu bisa menjadi lapangan baru bagi sumber daya manusia.
2	Menurut bapak tantangan tersendiri untuk lulusan ekonomi syariah dari adanya revolusi industri 4.0 ini adalah ?	Oke, kalo di prodi kita itukan kebanyakan kalo dari sisi kurikulum kitakan belajar teknis teknis analisis, teknis pelayanan, yang itu sebenarnya nanti kedepannya itu pengetahuan umumnya itu bisa diwakili oleh teknologi itulo. Jadi memang perlu adanya alternative atau inprovisasi dari sisi kurikulum sehingga pada akhirnya kita bukan dikendalikan oleh teknologi tapi kia yang memakai teknologi gitu kedepannya. Makanya diprodi juga sudah dari beberapa tahun belakangan sudah konsen dalam mengadakan kajian kajian terkait yaitu tadi peralihan karena perkembangan terknologi informasi.
3	Berarti kalo bapak bilang adanya peralihan dari memperkerjakan manusia kemudian digantikan oleh mesin, benar adanya bahwa apa yang dikatakan oleh jokowi nantinya keberadaan CS dan <i>Teller</i> akan digantikan oleh teknologi, jadi orang gak perlu lagi macet macetan, gak	: iya, seperti iklan BCA, pergeseran yang terjadi bukan hanya di CS dan Teller, tapi terjadi juga pad bagian marketing pemasaran, pemasaran pemasaran yang masih sifatnya umum begitu itu juga memiliki peluang untuk digantikan oleh teknologi.

	<p>perlu lagi ngantri. Mereka hanya lewat <i>handphone</i> mereka bisa berkonsultasi ?</p>	
4	<p>Untuk mahasiswa sendiri, seberapa besar potensi yang dimiliki oleh mahasiswa, sehingganya mereka mampu menghadapi dunianya dalam era revolusi industri 4.0 saat ini ?</p>	<p>: karena sebenarnya dalam menghadapi dunia kerja, dan dunia kerja yang tidak bisa diwakili oleh teknologi itu adalah kepekaan, kemudian pengambilan kebijakan. Makanya dari kurikulum kita pun arahnya sebenarnya kalau kurikulum itu memang benar-benar diterapkan dalam dunia kerja, itu bukan level orang-orang yang berada pada bagian operasional, tapi berada pada level-level pengambil kebijakan. Seperti kalau kita belajar manajemen dana, pembiayaan, manajemen resiko, makro mikro moneter, itu bukan untuk sumber daya manusia yang dia fungsinya itu nanti bukan melakukan, tapi dialah yang nantinya sebagai pelaku/pengambilan kebijakan, pertimbangan-pertimbangan dimana itu tidak bisa dilakukan oleh teknologi. Teknologi mungkin kedepannya hanya memberikan <i>warning-warning</i> saja. Misalkan <i>warning</i> secara data seperti potensi-potensi yang mencurigakan, tapi tetap yang mengambil kebijakan dari sisi manusianya, makanya butuh orang yang berkompeten. Kalau mau kerja di bank kenapa tidak ikut training aja atau di industri keuangan syariah juga kenapa gak ikut training juga? karena kalo dalam bangku perkuliahan goalnya nanti itu bisa dikembangkan menjadi bekal, dia bisa kembangkan sehingga dia bisa mampu mempunyai kemampuan sebagai pengambil kebijakan. Pengamat analis, pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan lembaga keuangan syariah.</p>

5	<p>Nah untuk agar si anak lulusan ini menjadi lulusan yang diharapkan oleh jurusan seperti yang bapak sampaikan. Ada tidak strategi atau tahapan dari bapak sendiri atau dari jurusan untuk lulusan ini nanti agar mampu menjadi yang diharapkan lulusan ?</p>	<p>: ee sebenarnya ada strategi yang langsung dan tidak langsung begitu. Kalo untuk strategi yang tidak langsung, kita topang dengan pengembangan <i>soft skill</i>. Seperti dalam mata kuliah juga sudah adakan yang mengajarkan bagaimana dia agar mampu berkomunikasi, bagai mana mampu mengkoordinir, begitu juga dalam kegiatan kegiatan ekstra kulikuler. Semua itu sebenarnya ter-<i>setting</i> untuk melatih <i>soft skill</i>, jadi dia tidak akan bisa memasuki level manajerial kalau dia tidak memiliki <i>soft skill</i> menegerial, organisasi, pengambil keputusan. Karena yang dibutuhkan bukan hanya teori saja gt, nah itu yang tidak langsung kita lakukan.</p> <p>Tapi kalau yang langsung, kedepan bahkan sekarang-sekarang itu di UMY ada yang namanya srtifikat pendamping ijazah. Jadi SKPI ijazah ini mencantumkan bahwa si mahasiswa lulusan ini memiliki kompetensi a, b, c, dan seterusnya. Misalkan dipraktikum, yang dia persisnya yang sekarang sudah terstruktur ya, itu memang kopetensinya kompetensi perbankan. Jadi mahasiswa kita lulusan kita puya kompetensi didunia perbankan ada sertifikatnya dan terlampir dalam pendamping ijazah tadi. Kemudian kalau kedepan mengikuti kebijakan universitas juga, diuniversitas juga itu sedang merancang jadi ada yang namanya sertifikasi kompetensi dan itu di akui dalam sekala nasional. Jadi misalkan lulusan kita kompetensi apa nih yang di pelajari dalam perkuliahan, jadi kalau mau lulus nanti dia tidak hanya lulus dalam perkuliahannya saja tapi juga harus lulus sertifikasi kompetensinya juga. Yang itu diakui skala nasional dan lembaga sertifikasi pemerintah dan tentunya itu bisa digunakan menjadi bekal, dan arahnya memang kita arahkan</p>

		<p>bukan untuk operasional, tapi untuk menegerial untuk pengambil kebijakan.</p> <p>Sama juga satu ya kalo dalam revolusi industri sendiri Kopetensi yang dibutuhkan yaitu kemampuan data, khususnya kalo kita dalam perekonomian data itu sangat penting. Orang yang bisa menguasai paham data mengualai data bisa mempertimbangkan berdasarkan data itu sangat dibutuhkan. Jadi kita juga sedang merancang itu, kalo sekarang sih langkah-langkahnyanya baru <i>basic</i>-lah, baru hanya untuk skripsi tapi kedepannya seperti di dunia kerja sangat dibutuhkan sekali apa istilahnya <i>big data</i>. Melakukan analisis bisnis, analisis apa dan semuanya menggunakan analisis <i>big data</i>.</p>
6	<p>Selain yang sudah bapak paparkan, ada engga strategi dari bapak secara pribadi yang fokus pada personal si anak ?.</p>	<p>: kalo untuk secara personal sebenarnya sebelum-sebelum isu revolusi industri 4.0 ini berkembang kita sebenarnya sudah <i>men-setting</i> untuk personalnya, pihak kampus sudah menyediakan banyak kegiatan kegiatan yang bersifat organisasi, <i>event-event</i> pelaksanaan <i>event</i> nasional atau <i>event</i> internasional disini bahkan sudah ada juga pertukaran mahasiswa keluar negri, tujuannya untuk membangun <i>maind set</i>, entah <i>personal skill</i>-nya, dan ketika semuanya terbangun itu akan menjadi nilai tambah bagi dia, dimanapun lapangannya. kalo didunia kerja dia akan sangat dibutuhkan <i>professional skill</i> misalka, dunia kerja itu harapannya lulusan S1 itukan bukan pelaksana teknis, lulusan S1 itukan harusnya dilevel manajerial. Level manajerial itu gak mungkin bisa dihandel oleh orang yang misalkan tidak punya kemampuan berorganisasi, gimana sih dia bisa kerjasama saama orang itukan sebenarnya sudah ada semua di kampus, bagai mana cara</p>

		<p>mempersiapkan kebutuhan yang dibutuhkan di duni kerja.</p> <p>Tapi kalo kaitannya dengan teknologi informasi tentunya kedepan yang harusnya difokuskan mahasiswa, harus membangun literasi teknologi juga. Misalkan contohnya, satu kekurangan rasio. Mungkin dikita udah gak banyak tapi tempat lain masih banyak seperti penggunaan MS. Excel banyak gak sih yang gak edvance sama MS excel tadi padahal ketika kita bisa menggunakan MS. Excel akan sangat membantu kita. Lebih efisien waktu dalam pekerjaan dimanapun akan jauh lebih efisien Dan pada kenyataannya sekarang penulisan masih banyak pekerjaan yang hanya menggunakan MS. Word, menggunakan Power Point yang sekedarnya. Itu kedepannya harus banyak yang punya/paham dan mengerti. Kemudian juga, jadi misalkan kalo memang arahnya ke orang yang pengen mengumpulkan data untuk keperluan tertentu, tidak mungkin dia bisa mencari data-data yang dibutuhkan kalo dia aja gak kenal sama data-data yang dia mau. Bingung sendiri kalau mau cari data ini gimana itu gimana dan seterusnya, yang artinya dia gak familiar. Seharusnya dia sudah harus familiar dengan data-data itu. Kalo seandainya dia sudah paham terkait data-data tadi, kaya sumbernya dimana aksesnya kemana yang notabennya semua sudah bisa di akses online dimana aja dan akhirnya berpengaruh pada kebijakan yang diambil akan buruk dan kurang baik. Berarti akan terlihat perbedaan antara orang yang, bukan gaptex teknologinya tapi gak bisa memaksimalkan pemanfaatan teknologi yang ada.</p> <p>Dan juga seperti dalam dunia akademik, yang arahnya teknik. Kita menelusuri teknik dan pustaka pustaka jurnal-jurnal internasional atau apalah, ketika orang yang memiliki literasi teknologi yang bagus maka dia akan sangat</p>
--	--	---

		<p>gampang sekali dalam waktu singkat dia sudah bisa mengakses bahkan mempunyai data sumber yang banyak terkait jurnal-jurnal atau sumber lainnya. Nah nantinya jika dibaca semuanya pandangannya dengan orang yang kurang dalam literasi teknologi akan berbeda. Orang yang kurang ini mungkin hanya mencari ke perpustakaan cari buku dan jelas akan ketinggalan jauh.</p> <p>Kedepan, yang belum ter-<i>setting</i> secara sistematis yang seperti itu. <i>Inter personal skill</i> dari dalam aspek teknologi informasinya yang dibutuhkan, karena dalam bersaing agar mampu bersaing harus menguasai masalah tersebut. Ibaratnya kalau dizaman dulu itu kamu gak cukup kalau Cuma pintar, tapi kamu juga harus bisa bahasa inggris dan bisa Komputer. Tapi kalau sekarang bukan hanya sebatas itu, tapi kita juga dituntut untuk bisa memanfaatkan teknologi informasi. Kalo komputerkan kalo zaman dulu yang penting bisa main komputer, yang penting bisa ngomong bahas inggris. Nah sekarang ada yang ketiga itu, yaitu pemanfaatan dan menurut saya diprodi apa pun itu pasti butuh.</p>
7	<p>Menurut bapak, melihat fenomena sulitnya mencari kerja yang terjadi saat ini. Apakah penting seorang lulusan memahami bagaimana menadi wisausaha yang baik ?</p>	<p>: ya memang penting, di level universitas sendiri kan memang sudah mengarahkan kebijakan itu. Makanya ada yang namanya kewirausahaan, mata kuliah kewirausahaan, pengembangan pengembangan <i>soft skill</i> yang terkait dengan kewirausahaan tujuannya untuk itu. Jadi lulusan itu harapannya dia gak Cuma bekerja pasif mengikuti orang, bahkan dia juga bisa <i>improve</i>. Sebenarnya kalau <i>trand</i>-nya yang terlihat itu awalnya mereka berkerja dulu kemudia <i>move on</i> kedunia usaha baik itu yang masih terkait dengan dunia kerjanya atau yang enggak. Apalagi kalo sekarang dengan teknologi informasi tadi</p>

		<p>teknologi informasi tadi, kalo harapan kita kedepan, kayak misalkan sekarang banyak <i>financial</i> teknologi yang berkembang, <i>start up finance</i> itukan sifatnya gak hanya pinjam meminjamkan uang aja, tapi kayak pelayanan-pelayanan keuangan, <i>service-service</i>, pesen-pesen makanan menggunakan teknologi informasi yang juga masuk pada ranah keuangan.</p>
8	<p>Ada tidak kemungkinan jurusan kita menjadi wadah bagi ide ide bisnis mahasiswa, yang kemudia di biyai diawasi yang intinya membantu merealisasikan ide mereka ?</p>	<p>: itu sangat mungkin sekali, dan itu memang menjadi salah satu program di Prodi kita. Udah ada programnya tapi kendalanya adalah animonya ya mungkin masih kurang. Sebenarnya, enterprenourship itukan wujud dari dia punya jiwa entrepreneurship, kalau secara prinsipnya sebenarnya bukan harus menjadi entrepreneur, menjadi wirausaha sendiri. Tapi missal, didunia kerjapun tetap butuh yang namanya entrepreneurship sebenarnya arah <i>goal</i> kita. Tapi ya salah satu bibitnya dari zaman mahasiswa harus mulai dikembangkan. kita mendorong, contohnya seperti yang ada di organisasi HIMEPI beberapa tahun terakhirkan terbentuk devisi kewirausahaan, itukan juga ada masukan dari Prodi untuk membentuk devisi itu untuk mengembangkan kemampuan kewirausahaan, kemudian ada matakuliah kewirausahaan beberapa tahun terakhir juga baru sebatas <i>eksplor-eksplor</i> tentang kewirausahaan, Cuma menurut saya kendala itu, belum ada seharusnya bukan hanya aspek kewirausahaan tapi juga ada lembaga inkubasi.</p> <p>Ya kalo di lingkup universitas itukan ada lembaga SEBI, SEBI itu hanya baru sebatas kompetisi, jadi proposal, kompetisi, menang dijalankan setahun laporan selesai seperti PKM. Keberlanjutannya itu setelah itu banyak yang tutup. Tapi kalo model-model ditempat lainnya kita jurusan dan univ</p>

		<p>sebagai lembaga inkubasi. Jadi, mungkin karena sumber daya kita yang belum, belum bisa untuk seperti itu. Contohnya misalkan ada salah satu lembaga <i>fintech syariah</i> yang itu dikembangkan oleh mahasiswa di UI, mereka dari mahasiswa merintis itu, ada ide kemudian ada lembaga inkubasinya di kampus UI. Tujuannya mulai dari yang pertama, mungkin yang semacam kompetisi-kompetisi PKM, kemudian setelah itu setelah mereka lewat darisana mereka ada inkubasi proses pematangan. Bahkan sampai mereka luluspun itu ada satu ruangan khusus, besar dikampusnya misalkan gedung lantai berapa itu digunakan untuk kantor-kantor bisnis-bisnis mereka tadi. Terus berjalan disitu kemudian berkembang lagi langkah berikutnya dia carikan pihak <i>investor</i> atau kerjasama jadi dicarikan <i>link</i>-nya. Harapannya dalam beberapa tahun, setelah <i>out</i> dari tempat itu dia bisa jalan sendiri. Jadi itu bukan pembentukan setahun dua tahun atau hanya sebatas kompetisi. Saya sudah agendakan, Karena yang saya lihat, ada lembaga inkubasi dimana sangat membantu dan melahirkan <i>fintach syariah</i>. Jadi walaupun entrepreneur tapi tetap berkecimpung di wilayah ekonomi syariah keuangan.</p>
--	--	--

2. Interview dengan bapak Syarif As'ad, S.EI., M.EI. sebagai perwakilan dari dosen MSDM Program Studi Ekonomi Syariah (rekomendasi)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Pandangan bapak bagaimana revolusi industri saat ini ?	: terkait dengan kondisi era saat ini, tentang era revolusi industri. Memang ini merupakan suatu kesepakatan bersama saya pikir, dari berbagai situasi yang mengarahkan kepada era ini tidak terlepas dari sejarah yang pernah ada. Kalau

		<p>dulukan kita kenal ada istilah era industrialisasi, pada akhirnya muncul era yang saat ini lebih banyak dikenal dengan revolusi industri. Memang perkembangan yang tidak bisa di pungkiri akhir-akhir ini tidak terlepas dari cepatnya pertumbuhan umat manusia didalam mensikapi kebutuhan, kebutuhan disisi lain manusia ingin melakukan perubahan-perubahan dan kemudian kesepakatan secara umum umat manusia yang bergerak didalam berbagai bidang, dalam berbagai sektor itu cenderung ingin beradaptasi dengan kebutuhan-kebutuhan itu, maka dengan adanya revolusi industri 4.0 ini menuntut akhirnya karena kesepakatan itu akhirnya semua dituntut untuk ber-apiliasi terhadap berbagai kondisi itu sendiri.</p> <p>Saya yakin dengan kondisi yang saat ini ada, pada akhirnya semuanya akan sepakat. Setelah muncul kesepakatan itu orang secara personal tidak hanya organisasi, tidak hanya lembaga ataupun perusahaan, secara pribadi secara personal orang juga sudah harus mempersiapkan diri. Dengan informasi yang ada. Kecuali orang tidak terpengaruh orang tidak berpengaruh. Memang didalam beberapa penelitian adanya perubahan-perubahan era saat ini itu tingkat pengaruhnya rendah. Tapi disisi lain kebutuhan itu dan era itu tetap berjalan. Pada akhirnya akan menjadi sebuah gulungan bola salju yang semakin hari semakin besar. Saat ini mungkin orang sebagian bilang, kayaknya tidak ada pengaruhnya, mau era industri atau era revolusi industri sekalipun orang cenderung bilang tidak ada pengaruhnya, katanya. Bagi mereka yang tidak melihat secara langsung fenomena besarnya mungkin tidak akan merasakan dampaknya secara langsung. Tapi justru sebagian besar manusia baik yang sudah melihat berbagai fenomenanya dan itu sangat dirasakan apalagi dia sebagai pelaku industrialisasi industri atau pelaku industri yang</p>
--	--	--

		<p>terlibat dalam era revolusi industri saat ini yang basisnya, kalo basis beberapa puluh tahun yang lalu atau mungkin beberapa tahun yang lalu mungkin hanya menggunakan basis basis computer teknologi era standart era melenium. Masih ada teknologi Pentium teknologi core dan sebagainya. Saat ini sudah lebih cenderung, lebih massif lagi. Eranya sudah berbeda dengan kalau dulu alat yang digunakan itu cenderung di tempat kalau saat ini alat yang digunakan itu cenderung mengikuti orang bergerak kemanapun sehingga sirkulasi kemudian perpindahan barang, manusia, sampai lebih pada informasi yang orang sudah tidak bisa menampik lagi informasi yang ada tiap hari. Bahkan tidak hanya setiap hari itu dikonsumsi tapi justru semakin orang itu mengkonsumsi semakin orang itu mendalami informasi itu dia seakan-akan terlarut sebagian besar terlarut lebih dalam kepada era yang saat ini tidak bisa di pungkiri tadi. Dengan adanya <i>smartphone</i> yang pastinya setia orang pasti punya, kara itu menjadi kebutuhan pada akhirnya kemudian itulah yang menelatar belakangi yang kita sebut sebagai latar belakang era revolusi industri 4.0. untuk semua orang harus siap, karena kalau tidak pada akhirnya orang akan tergerus. Tidak siap kemudian tidak mapan pada akhirnya teknologi dan sebagainya itu justru kita hanya menjadi orang yang menggunakan tapi tidak mampu untuk beradaptasi terhadap apa yang sebenarnya ada dibalik itu, ini yang berkaitan dengan latar belakang.</p> <p>Ketika kita kaitkan dengan kondisi sekarang maka saya melihatnya sumberdaya manusia itu menjadi sangat penting untuk mampu menggunakan, mampu mengikuti alur itu dengan sangat bijaksana pada intinya. Karena kalau tidak ini akan menjadikan seseorang tadi tidak mampu beradaptasi, dia hanya mengikuti. Tapi bagaimana cara dia mampu untuk mengkondisikan diri agar</p>
--	--	--

		<p>tidak terjerumus kedalam berbagai kondisi yang negative. Karena bagaimana pun era ini perjalanan era ini tidak terlepas dari kepentingan-kepentingan, sehingga kepentingan-kepentingan yang pada akhirnya membawa karakteristik konsumsi umat manusia yang negative berlebihan. Tingkat konsumerisme yang sangat parah itu, yang pada akhirnya membahayakan. Nah bagaimana bersikap secara bijak terhadap perkembangan era saat ini, ya tentu orang harus mengambil peran berperan didalam perkembangan era ini sendiri.</p> <p>Betul kalo tadi dikatakan seperti seseorang terutama mungkin yang kaitannya degan penelitian, SDM yang harus harus menyiapkan diri terkait dengan yang mungkin terjadi pada masa-masa yang akan datang. Dikondisi sekarang itu kembali kepada individunya.</p>
2	<p>Bagaimana pandangan bapak mengenai tantangan yang saat ini dan mungkin nanti akan timbul/muncul yang akan dirasakan oleh ekonomi syariah secara khusus ?</p>	<p>: Ya, tentunya tantangan yang akan muncul nanti akan sangat banyak, akan sangat banyaknya tantangan yang muncul kemudian apabila akan dihadapi semua tantangan itu tentunya akan menjadi sangat berat. Sebenarnya tantangan-tantangan yang ada itu perlu dari sebagian besar yang saat ini terutama dari alumni yang mungkin nanti dan saat ini masih menjadi mahasiswa-mahasiswa yang mau lulus, sehingga mahasiswa memang harus jeli, saat ini yang dituntut adalah mahasiswa yang sangat jeli harus sangat adaptif terhadap era yang saat ini sedang mencoba mempengaruhi pola hidup manusia dengan berbagai teknologi yang ada. Nah makanya apa yang harus disiapkan? tentu mereka harus jeli tadi. Jeli itu dalam pengertian setiap individu yang akan lulus kalo kita kembalikan mereka membawa nasib itu pada akhirnya mereka sendirilah yang menentukan. Makanya, sebelum berbicara lebih</p>

		<p>luas masalah tentang organisasi, tentang kelompok, tentang golongan maka yang harus dipersiapkan adalah individu, bagaimana individu-individu ini nanti mempersiapkan diri dalam menghadapi era revolusi industri yang saat ini sedang berlangsung.</p> <p>yang pertama adalah, secara individu mereka harus memiliki potensi yang berbeda, tidak hanya sekedar potensi, saya kira disini pointnya adalah mereka punya potensi setiap individu itu mempunyai potensi maka yang perlu dikenali, sebelum kita lebih luas mengkaji tentang apa yang akan kita ambil dalam bagian dalam era industri saat ini, sebelum kita juga mengenal perkembangan lebih jauh tentang era revolusi industri saat ini. Maka apa yang sudah kita miliki apa yang bisa kita kembangkan nah itulah potensi. Ketika kita mengembangkan diri maka kita akan melihat potensi yang sedang kita tekuni dan yang kita tekuni itu tidak lain adalah terkait dengan kemampuan pertama keilmuan dan potensi-potensi lain yang meruap melingkupi potensi itu sendiri. Apa contohnya, dia jelas di perbankan syariah. Nah kalau dia ingin eksis dalam mengembangkan potensinya maka potensi yang ada diruang lingkup pada perbankan syariah atau pada secara umum pada keuangan islam. Misalnya, lebih umum lagi pada aspek ekonomi islam ataupun halal industri, nah itulah yang saya yakin perlu ditekuni, sebagai sebuah potensi yang saat ini sudah dipilih, sudah memilih ekonomi perbankan islam dan memilih ekonomi islam ini sebagai bidang studi saya, peminatan saya sehingga didalamnya kita mau ambil andil apa ? dan potensi yang kita miliki adalah potensi yang seperti apa?. Nah apabila itu sudah diidentifikasi maka itu yang perlu ditingkatkan, itu yang perlu di gali lagi dan kemampuan-kemampuan personal yang dimiliki itu akan muncul, itu ibaratnya</p>
--	--	---

		<p>orang atau individu itu akan mengklaim oh saya ahli dalam bidang ini atau bidang itu, saya lebih cenderung ke pengelolaan SDM, saya lebih pada pengelolaan keuangan, saya lebih pada bagaimana sistem informasi, saya lebih kepada pemasaran dan sistem informasinya atau sistem komunikasi dalam pemasarannya. Nah klaim itulah yang secara individu akan membangun, menumbuhkan potensi itu akan menjadi lebih spesifik. Kalau kita lihat alumni banyak, mereka juga memiliki potensi tapi siap yang melatih potensi diri itu semakin berkembang, siapa yang kemudian mereka menekuninya dengan serius, dan terakhir dalam potensi ini kekhasan apa yang atau yang membedakan dia dengan yang lain atau alumni yang lainnya, tentu juga potensi potensi yang dia kembangkan juga tentu potensi yang berbeda samasekali dengan potensi yang dimiliki oleh orang lainnya.</p> <p>Nah, kaitannya dengan era industri maka, basis teknologi ini juga yang harus kita kuasai. Sekarang kita tidak hanya menguasai bagaimana cara menggunakan aplikasi, sekarang orang juga udah mulai banyak menggunakan aplikasi, orang sudah merancang bagaimana inovasi dalam sebuah aplikasi yang lebih penting lagi. Itu adalah ide-ide dan gagasan-gagasan bagai mana menciptakan peluang baru bagi pengembangan potensi kita. Itu yang mutlak untuk setiap mahasiswa perlu miliki. Nah kalau saya dikelas itu banyak yang saya coba, saya gali melalui menarasikan dalam sebuah ide gagasan yang berkelanjutan, yang mereka bisa membuat ide yang itu betul-betul bisa diterapkan bisa dihadapkan kepada kebutuhan manusia kebutuhan-kebutuhan konsumen secara umum, misalnya ini akan mampu mendorong lebih massif lagi tentang potensi diri yang ada didalam setiap mahasiswa. Itu yang pertama tentang potensi.</p>
--	--	---

		<p>Kaitannya dengan yang pertama yang kedua adalah bagaimana potensi ini terfasilitasi, yang artinya terfasilitasi itu, mungkin ada pihak-pihak lain, ada pihak-pihak lain atau bahkan secara mandiri mahasiswa itu mampu menjembatani dirinya untuk bagaimana caranya agar potensi yang kita miliki gagasan yang kita miliki tidak berhenti pada taraf ide tarapan gagasan saja. Sehingga potensi ini akan terus berlanjut. mahasiswa pada akhirnya akan lulus ketika dia akan lulus. Saya bayangkan saya dulu, pusingnya luar biasa. Mau ngapain, kita mau kerja jadi apa dan kemudian ketika itu tidak terfasilitasi terkadang kita itu kesulitan mentok dan pada akhirnya banting setir. Dia pingin udalah saya wiraswasta aja. Belajarnya ekonomi syariah mentok-mentoknya jadi guru juga. Karena ternyata sejak mahasiswa dia ngajar ngajar anak-anak, privat kemudian ini lebih berpotensi menghasilkan, ini ternyata saya punya bakat untuk ngajar ini pada akhirnya jadi guru, saya pikir ini potensi. Potensi tapi karena tidak terfasilitasi tidak terjembatani adanya potensi yang kaitannya dengan keahlian yang dia miliki pada akhirnya dia lompat pada yang lain, padahal dia tidak punya saya yakin <i>basic</i> guru dia gak punya. Atau mungkin <i>basic</i> yang lain yang bukan guru atau yang lainnya yang notabennya dia tidak memiliki keterampilan secara khusus.</p> <p>Maka, ide tadi dinilai dari potensi tadi. Ada ide yang kemudian ide tadi bisa dikembangkan bisa di fasilitasi, dan kemudian ide tadi bisa membuahkan sebuah aktifitas proses, dan pada akhirnya proses itulah yang menjadi sebuah sarana untuk pengembangan potensi yang ada.</p> <p>Kemudian yang ketiga, setelah bagaimana ide potensi tadi terjembatani, kemudian ada proses tidak lanjut ada yang kita sebut dengan, kalau misalkan ada perusahaan yang kemudian mereka</p>
--	--	---

		<p>mempunyai sebuah proses perencanaan, perencanaan itu tidak berhenti tapi mereka selalu ngusahakan ada yang bisa kita lakukan kemudian yang sudah bisa dia lakukan itu dia bisa melanjutkannya pada level-level yang lebih jauh. Ada sustainabeliti yang kemudian orang terus menjadikan jembatan itu menjadi semakin eksis, panjang bahkan menjadikan jembatan itu menjadi bercabang cabang. Misalkan kita sudah diperbankan kita diperbankan juga bukan pada aspek pelayanan keuangan dan aspek pelayanan jasanya saja. Tapi bagaimana perbank mengembangkannya turut mengembangkannya bisnis-bisnis pelanggannya bisnis-bisnis nasabahnya dan mitranya, ini yang kita sebut dengan menyiapkan sustainabeliti konteks yang akan mengekskiskan potensi yang terjembatani yang pada akhirnya mereka setelah menjadi alumni mahasiswa yang menjadi alumni mereka akan <i>landing</i> dengan persiapan yang mereka miliki, inilah yang perlu dipersiapkan.</p>
3	<p>Bagaimana strategi yang perlu dilakukan oleh masing-masing personal/individu agar mampu siap menghadapi era saat ini ?</p>	<p>: Idealnya ketika dia bersetatus sebagai mahasiswa, idealnya memang lembaga yang turut menyusun rencana atau strategi dalam meng-<i>goal</i>-kan apa yang menjadi perminatan dari mahasiswanya. Jadi prodi secara kelembagaan fakultas atau universitas secara kelembagaan, berbagai tingkatnya didalam susunan akademiknya. Dia mencoba untuk merancang atau mendesain alur, langkah, agar bisa mencapai setidaknya bisa mencapai pada tahapan bagaimana universitas, fakultas atau prodi itu mampu memberikan jembatan tadi. Itu tugas pokok yang secaa ideal secara kelembagaan itu mampu memfasilitasi. Agar potensi apa yang dimiliki oleh mahasiswa, karena setiap mahasiswa itu belum tentu mampu mengenan potensi diri mereka, tapi justru melalui cermin, melalui orang</p>

		<p>lain, melalui sistem yang ada atau kurikulum yang ada, pada akhirnya itu mamapu membawa mahasiswa kepada tahapan-tahapan yang sudah di tentukan oleh sebuah sistem atau oleh sebuah kurikulum dalam sebuah pendidikan, ini kaitannya dengan dia sebagai mahasiswa.</p> <p>Strategi yang menjadi keharusan bagi setiap individu bagi mahasiswa, bukan berarti mereka individu kemudian mereka pasrah begitu saja kepada lembaganya, yang pada akhirnya tidak tentu juga setiap strategi yang diterapkan oleh prodi, oleh fakultas oleh universitas Itu sesuai dan tidak sesuainya bisa jadi ada yang banyak sesuainya tapi juga ada yang tidak sesuai atau malah sebaliknya yang justru dikhawatirkan adalah apa yang diterapkan malah tidak ada yang sesuai sama sekali kepada potensi yang dimiliki oleh mahasiswanya, itu yang mirislah istilahnya, tapi memang kembali pada individu. Bila dibutuhkan memang strategi itu saya yakin ini akan menjadi hal yang sangat penting bagi setiap mahasiswa dalam rangka mempersiapkan masa depan dirinya.</p> <p>Baik, secara umum bahwa mahasiswa ini sangat idealis ya, kemudian ketika mahasiswa ini idealis dia menggunakan strategi-strategi yang sangat umum pada akhirnya tingkat akurasi ini yang seringkali menjadi sangat lemah, ya memang tidak semuanya tapi ketika dia idealis, mau nyusun skripsi itu idealis banget tapi kemudian realitasnya akan seperti apa ?, kalo kita mau jujur sebagai mahasiswa karena saya juga pernah menjadi mahasiswa, jadi pengalaman aja saya pinginnya kalo orang-orang ekonomi syariah itukan pasti pinginnya bekerja dibank, tapi seringkali kita itu ngotot, seringkali kadang kita tidak berfikir bahwa <i>competitor-competitor</i> kita itu luar biasa kuat diluar sana dan begitu bayak sehingga kita itu satu diantara seratus, satu diantara</p>
--	--	--

		<p>seribu, bahkan satu diantara puluhan ribu apalagi dunianya dunia perbankan kita semuanya sudah tahu kompetisi dalam dunia perbankan dalam mencari pekerjaan katakanlah, semua prodi semua jurusan semua keahlian bisa masuk kedalam perbankan, itu tantangan berat ekonomi syariah atau prodi ekonomi perbankan syariah atau prodi kita ini. Maka ketika itu tidak disiapkan maka kita akan mentah sama sekali, kita akan mentah karena apa tentu kita akan berhadapan dengan sekian banyak orang itu, tentu kita betul-betul tidak siap betul-betul kita tu tidak punya apa-apa seakan-akan, ya jangan berharaplah. Tapi sekali lagi kita tetap harus mempunyai strategi memiliki harapan dalam pengertian, apa yang harus kita lakukan ?, kita punya pandangan-pandangan yang logis saja, kalo idealis itu tadi kita harus kerja dibank kalo enggak dibank enggak mau, yang pada akhirnya yang namanya rizki itu kan bagian pembagian rezki ya, bagian dari Allah. Ya kita harus akui bahwa kita perlu mempunyai peta yang jelas.</p> <p>Kalau saya di perbankan potensi dan kemampuan yang saya miliki apakah sudah terasah atau belum, potensi yang saya miliki itu sudah berada diatas rata-rata atau masih di level yang biasa-biasa saja, atau bahkan di bawah rata-rata. Makanya sekali lagi kembali lagi kepada apa yang menjadi potensi kita itulah yang kemudian harus kita saat ini seriusi, kadang mahasiswa kita yang kerja di lembaga keuangan syariah kemarin hasil survei prodi itu, yang betul-betul di lembaga keuangan syariah lembaga keuangan boleh dimana saja, itu tidak lebih dari 30 %, itu yang di bank yang dilembaga keuangan syariah dan itu sudah seluruhnya. Kalau mau dikatakan yang dibank saja tidak lebih dari 5 %. Artinya yang selebihnya kemana? Nahh, mereka itu membawa jati diri yang sejak awal mereka sejak awal ada yang sudah tau ada yang tidak tau ada yang sudah</p>
--	--	--

		<p>direncanakan dan ada yang belum direncanakan. Kuliah dibank ternyata jadi tani juga setelah balik kerumah, saya pingin menjadi lembaga filantropi, pada akhirnya dagang juga dirumah, ada juga yang mau jadi dosen kemudian mencari jalan beasiswa gak nemu-nemu, dan sehingga itu semua menjadi sangat beragam sekali.</p> <p>Nah, yang terpenting adalah bagai mana merencanakan karena strategi itu sejujurnya sebuah perencanaan yang matang perencanaan yang secara keseluruhan yang sudah saya sampaikan tadi sejak awal tentang bagai mana saya mengenali potensi saya, apa yang harus saya lakukan, jadi ada pemetaan. Jadi strategi ini bisa kita katakana sebagai suatu proses pemetaan terkait dengan potensi yang sudah dimiliki, hal hal yang sudah dilaksanakan dalam rangka untuk mengembangkan potensi itu sendiri dan bagai mana kemudian menindak lanjuti serius tentang apa yang sudah saya lakukan dan jalan mana yang harus saya tempuh. Nah yang pada akhirnya dia akan menentukan yang kita sebut dengan strategi pengembangan potensi diri mahasiswa ekonomi perbankan syariah. Nah strategi itu adalah proses secara keseluruhannya itu tadi.</p>
4	<p>Ketika calon lulusan sadar diri atas ketidak mampuannya untuk memasuki dunia kerja yang diharapkan pada semestinya, kemudian dia banting stri menjadi wirausahawan.</p>	<p>: ya itulah seperti yang sudah saya ceritakan tadi ya, yang pada akhirnya yang namanya jodoh, rezki, mati itu sudah ada yang menentukan. Tapi apa yang bisa kita lakukan adalah ikhtiar, berusaha, memang harus kita akui yang namanya rezki itu sudah di atur intinya. Nasib itu sudah dicatat di lailatul mahfidz sana. Tapi bagai manapun kita sebagai manusia, kewajiban kita sebenarnya berproses, untuk menjadi orang pribadi yang taqwa, sebenarnya janganlah kamu mati dalam keadaan kafir. Ya kita pada akhirnya harus mati, tapi mati pada kedaan sebagai orang islam, islam</p>

<p>Apakah ini bisa menjadi strategi yang bagus untuk kedepannya ?</p>	<p>yang seperti apa ? islam yang membawa ketaqwaan. Tapi bukan ketaqwaan itu sendiri yang harus dibawa secara utuh, tapi berproseslah menjadi orang yang taqwa. Nah ini kalo kita kaitkan pada akhirnya harus banting stir. Berarti strategi yang disiapkan tidak boleh satu, namanya juga strategi gitu. Strategi itu siasat, jadi kalo kita mau menyasati itu kalo rencana satu gagal berarti kita harus punya rencana dua. Kalo kita mau mencapai suatu tujuan, kalo ditempat ini jalannya rusak, buntu tentunya kita harus mempunyai alternative.</p> <p>Nah, hanya saja jangan sampai apa yang menjadi tujuan kita itu yang menjadi alternative kita itu, alternative ke 2 ke 3 itu kemudian, opsi 1 opsi 2 dan seterusnya itu jangan terlalu jauh. Nah ini yang perlu di perhatikan, karena kalo sampe jauh sekali, jangan-jangan potensi yang kita miliki tadi jangan-jangan harus kita mulai lagi dari dasar awal lagi. Kita harus menyusun kemampuan, menyusun rencana menggali potensi baru lagi, ituukan bukan hal yang mudah. Nah sekali lagi bahwa, dulu dalam manajemen yang pernah saya ajarkan yang namanya <i>problem sourcing</i>, kita harus punya bagaimana ketika ada satu kegiatan, kegiatan itu harus kita tuju. Tapi apakah harus begitu, tidak semua yang kita lakukan itu sesuai dengan keinginan kita. Kita pingin A tapi kemudian kalau A tadi tidak terpenuhi tentu kita juga harus punya B, C, dan seterusnya. Sama halnya ketika kita juga mempertimbangkan berbagai hal, apakah betul saya haus diperbankan kalau kemampuan saya seperti ini, kalau tidak diperbankan kira-kira dimana, misalkan kita punya opsi 3, saya harus di perbankan, saya harus mencari pekerjaan selain perbankan atau saya harus berwiraswasta. Nah, <i>problem sourcing</i> akan memberikan jawaban bahwa, mana yang akan lebih dominan yang bisa kita lakukan. Kita akan</p>
--	--

		<p>mempertimbangkan, kita akan mengambil opsi-opsi itu, kalau A tentu konsekuensinya begini ada negative positifnya, semuanya tertimbang dengan baik. Dan pada akhirnya kita akan menentukan yang terbaik untuk kita. Saya yakin dengan yang terbaik tadi, yang artinya yang potensi terbaik yang kita pahami sebagai kemampuan individu distu kalo tidak di A ya di opsi lain. Nah ini strategi, yang artinya kita punya pilihan-pilihan yang pada akhirnya pilihan-pilihan itu akan menentukan jalan kita yang sesungguhnya, makanya mungkin 100 % mungkin tidak 50 % bahwa alumni semuanya bekerja di lembaga keuangan syariah, justru lebih banyak diluar lembaga keuangan. Karena apa, opsi-opsi yang dibangun setiap individu itu keluar dari konteks yang sekarang, oh ternyata saya punya kemampuan, saya punya keahlian, tapi pada akhirnya kesempatannya gak ada. Karena yang paling menentukan adalah kesempatannya. Dia punya jembatannya tapi pada akhirnya dia tidak bisa melanjutkan karena kehabisan energy dan lain sebagainya lah, pada akhirnya banting setirlah ke yang lain. Yang paling penting adalah kita punya opsi-opsi yang sudah kita rencanakan di awal itu akan lebih bijak saya pikir begitu.</p>
--	--	--

3. Interview dengan bapak Muhammad Zakiy, S.EI., M.Sc. sebagai perwakilan dari dosen MSDM Program Studi Ekonomi Syariah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pandangan bapak terkait dengan perkembangan era revolusi	: Revolusi industri merupakan sebuah perubahan lingkungan dan kita tidak bisa mengeremnya atau menahan atau mengatakan tunggu dulu saya belum siap, karena memang revolusi industri ini bukan hanya di Indonesia tapi memang seluruh

	<p>industri 4.0 saat ini ?</p>	<p>dunia mengalami ini, jadi siapa yang tidak bisa lari ketinggalan. Atau bisa kita bilang disini orang yang <i>baby boomer</i>, yang bisa dikatakan <i>baby boomer</i> disini adalah orang tua kita dulu yang notabennya tuntutan nya tidak terlalu banyak. Misalkan dia seorang guru atau dia seorang <i>banker</i>, tidak perlu paham internet juga masalah karena zaman itu tidak ada internet. Terus tidak paham komputer tidak paham MS. Word tidak menjadi masalah karena dizaman dulu tidak terlalu memerlukan hal itu. Tapi untuk zaman saat ini tuntutan menjadi semakin banyak. Tapi kalau kita kaitkan dengan mahasiswa, mahasiswa sekarang sebenarnya secara tidak langsung sudah terpapar oleh dampak dari revolusi industri itu. Dia sudah menggunakan internet, setiap mahasiswa itu pasti sudah mempunyai akun media sosial dan dia bermain itu dengan sendirinya. Dan saya rasa orang yang hidup dikota ini tidak terlalu sulit untuk menghadapi revolusi industri. apa lagi dijogja ini yang industri kreatifnya sangat banyak saya yakin mereka akan menyesuaikan sendiri nantinya didalam pekerjaannya.</p> <p>Tetapi masalahnya, kebutuhan akan lapangan pekerjaan itu semakin kecil semakin menipis, karena bisa juga bisa digantikan dengan mesin, digantikan dengan <i>handphone</i>. Seperti yang kita lihat <i>agent trevel</i> dulukan banyak sempat <i>booming</i> itu, dimana-mana ada banyak kantor <i>agent travel</i>. Sekarang sudah jarang. Mungkin ada tapi satu dua. Nah itu menunjukkan semakin berkembangnya teknologi maka fisiknya mungkin sekarang tidak ada, tapi tidak menutup kemungkinan semua orang bisa saja menjadi <i>agent travel</i>. Bukan berarti pekerjaan <i>agent travel</i> ini hilang bukan, tapi cuman pindah dimensi saja. Kalau dulu itu datang ketoko sekarang pesen tiket itu melalui aplikasi atau internet atau seterusnya. Cuma pindah itu saja, yang pasti mereka masih</p>
--	---------------------------------------	---

		<p>ada pekerjaannya tapi dalam bentuk yang lain dengan kreatifitas sendiri dan salah satu pekerjaan yang masih relevan, dari dulu sampai sekarang itu adalah entrapreneur. Itu yang membuat setiap kampus ada mata kuliah wajib kewirausahaan atau entrepreneur, sehingga mahasiswa itu mempunyai satu skill selain <i>hard skill</i> mereka dibidang mata kuliahnya atau dibidang prodinya mereka juga memiliki <i>hard skill</i> di entrepreneur itu.</p> <p>Untuk masalah revolusi indutri jangan dihindari tidak bisa dihindari. Karena kita tidak hidup di hutan jadi tidak bisa minta orang untuk stop dulu revolusi industri kita siap-siap dulu kita belajar dulu, enggak bisa. Dan saya rasa anak-anak muda sekarang punya kualitas itu untuk menghadapi revolusi industri. jangan terlalu khawatirlah dengan adanya revolusi industri, revolusi yang sudah seperti sekarang ini apakah kita bisa menghadapi revolusi industri, ya pasti bisa. Cuman caranya menjadi berbeda-beda. Kadang kita kalau dalam keadaan terdesak, kita akan jalan sendiri yang kita lakukan itu secara otomatis akan bisa kita lakukan, itu mungkin menurut saya revolusi yang terjadi seperti sekarang.</p>
2	<p>Untuk statement bapak mengenai “otomatis menyesuaikan diri”, menurut bapak adakah strategi atau langkah, langkah yang perlu dilakukan oleh calon lulusan agar ada persiapan untuk</p>	<p>: oke kalo kita lihat dari sisi eksternalnya, sisi eksternal dari luar. Dari luar artinya adalah kalo kita lihat <i>teori bandura</i> namanya teori <i>social learning</i>, orang mungkin bisa menyesuaikan diri dari lingkungannya. Kalau lingkungannya seperti itu ya dia akan bisa seperti itu. Dia akan cenderung mengikuti lingkungannya, apa lagi memang lingkungan sekitar malah banyak yang menggunakan teknologi banyak yang lebih sadar akan adanya revolusi industri, maka dia akan mengikuti lingkungannya itu, itu yang dari eksternalnya.</p>

	<p>menghadapi revolusi industri yang sekarang sudah terjadi ?</p>	<p>Kemudian dari internalnya, seperti dari prodi sendiri memang sudah ada beberapa pembaharuan mengenai mata kuliah yang akan dihilangkan dan mata kuliah yang akan di hadirkan, yang menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Yang semua itu berkaitan dengan revolusi industri. contohnya adalah <i>fintach</i>, maka kuliah yang bersinggungan dengan <i>fintach</i> akan dimasukan didalam mata kuliah yang ada di jurusan ekonomi syariah. Karena walaupun bisa dibilang agak lambat yang harusnya dari dulu agar bisa mengantisipasi, tapi inshaallah kedepannya kita akan lebih baik lagi dalam menghilangkan mata kuliah mata kuliah konvensional dan akan digantikan dengan mata kuliah mata kuliah yang lebih relevan, yang kemudian bisa membantu teman-teman ketika lulus dari kampus nanti.</p> <p>Tapi kalo dari eksternal saya yakin kalian keluar sudah biasa dengan revolusi industri dan saingan diluar, lama-lama bisa juga, belajar cara mereka bekerja dan seterusnya.</p>
3	<p>Bagaimana dengan hal baru yang mungkin dan sangat mungkin akan mereka hadapi nantinya, yang kaitannya dengan strategi yang perlu di lakukan oleh si calon lulusan ini ?</p>	<p>: Mata kuliah yang diajarkan disini relative umum, seperti management itukan umum, tidak hanya digunakan hanya untuk perbankan saja. Apa lagi disini dasar-dasar agamanya ada. Kalau kita lihat di rata-rata lulusan kita itu bisa dibilang tidak sampai 50% yang kerja di bank. Kemarin ketika kumpul alumni, banyak itu adalah <i>businessman</i>. Mereka suka berbisnis entah itu perumahan, entah itu toko ritel, entah itu persewaan mobil dan seterusnya. Itu bisnis-bisnis mereka yang mereka jalani bukan diperbankan. Dan itu juga diajarkan sebenarnya disini, bagaimana bisnis dengan cara islami, kemudian bagaimana cara memulai bisnis jadi diekonomi syariah ini tidak menjurus ke perbankan sebenarnya dia menjurus ke umum, ada</p>

		<p>ekonomi islam disitu. Jadi ya, sebenarnya jurusan ekonomi syariah itu bukan jurusan bukan seperti jurusan kedokteran, yang ketika keluar dia harus jadi dokter. Hampir 100% mahasiswa kedokteran ketika lulus mereka jadi dokter. Matakuliah di ekonomi syariah macam-macam, bukan hanya itu bahkan ada yang lanjut jadi S2 Jadi dosen peneliti juga banyak. Jadi ya mungkin itu yang akan menjadi variasi dari jurusan ini. Jadi ketika dia bekerja ya yang bersinggungan itu bukan hal baru lagi, kalo kata teman-teman yang suka motifasi itukan “kita harus keluar jadi zona nyaman” tapi bukan berarti kelur ke dunia yang kita belum tahu sama sekali. Kalau ekonomi syariah ini kalau keluar dari ekonomi syariah ke kewirausahaan itu kan juga sudah diajarkan, ya walaupun tidak terlalu banyak disini. Mereka sebenarnya sudah mempunyai ilmu disitu, bukan hal baru lagi bagi merka. Saya belum pernah melihat ekonomi syariah keluar jadi hakim, hukum, jadi dokter belum pernah, saya belum pernah dengar itu. Kalau pun itu mereka mau itu akan sanagat susah karena itu tidak pernah diajari disini. Kalau hukum mungkin adalah sedikit terkait hukum perdata yang pernah kita pelajari, tapi kalu seperti dokter yang jauh sekali itu belum pernah saya dengar. Jadi ilmu-ilmu yang umum sebenarnya sudah diajarkan disini.</p>
4	<p>Bagaimana dari pihak jurusan melihat tantangan yang akan dialami oleh entrepreneur kedepannya dan apa yang harus disiapkan oleh calon lulusan. ?</p>	<p>: Entrepreneur itukan gak pernah mati, dari dulu sampai sekarang tetap hidup. Bahkan banyak peminatnya. Untuk persiapan dari jurusan saya kurang tahu bagaimana persiapannya, tapi difakultas setiap tahun itu minimal ada 6 bisnis baru, yang artinya ada 6 mahasiswa yang membuat bisnis yang harus dibimbing oleh fakultas minimal ada 6 dan tahun ini Alhamdulillah tercapai 6 bisnis baru dan itu akan di biayai oleh fakultas masalah perkembangan</p>

		<p>bisnisnya dan akan diikutkan di tingkat universitas untuk perkembangannya. Karena kalau kita lihat bisnis atau entrepreneur itu bukan hanya untuk bagaimana dia itu menjual barang, tapi dia bagaimana berkomunikasi, bagaimana dia memegang kepercayaan orang itu juga diajarkan di entrepreneur, dan tidak harus didalam kelas justru banyak malah teori dikelas justru dilapangan berbeda. Nah disitu menjadi seni tersendiri dari entrepreneur. Contohnya seperti hari ahad itu ada amor, mereka bisa ikut itu prakteknya bisa di amor itu, setidaknya jualan kecil-kecilan nah itu yang mungkin dari prodi atau dari fakultas. Kalau untuk prodi saya yakin sudah ada langkah-langkah yang menuju kerah itu, tapi untuk lebih jelasnya tanyakan saja langsung ke pada pihak prodinya.</p>
5	<p>Menurut bapak selaku dosen yang berada dibidang MSDM, apa yang perlu dilakukan oleh para calon lulusan terkait dengan strategi yang perlu mereka lakukan yang akhirnya mampu secara personal meningkatkan potensi diri mereka masing-masing ?</p>	<p>: Oke, karena ini akademik, maka kita tidak bisa mengukur nantinya dia akan menjadi seperti apa. Kadang orang yang dikelas itu gak terlalu kok keliatannya kuliah segan di DO juga gak mau. Kalo orang orang begitu kadang diluar mereka bisa lebih mampu untuk <i>survive</i>, lebih bisa menghadapi tantangan yang ada yang kondisinya seperti itu. Karena mereka berpikir kalo hanya modal IPK tidak akan bisa karena kecil. Jadi mereka kadang lebih mau bekerja keras dibandingkan dengan orang-orang yang sudah nyaman dengan pendidikannya tinggi dan seterusnya. Nah, saya melihat secara keseluruhan ekonomi syariah khususnya disini, karena saya tidak mengajar ditempat lainnya. Saya melihat untuk potensi mahasiswanya sudah lumayan bagus, karena inputnya memang sudah bagus. Maksud dari inputnya itu mereka untuk masuk ke-UMY juga udah setengah mati. Sehingga ketika mereka untuk masuk saja sudah setengah mati keluarnya itu juga benar-benar dididik disini</p>

		<p>macam-macam seperti kemuhadiyah ya walaupun mereka pun tidak suka dengan matakuliah itu, ya setidaknya mereka akan tahu, ini muhammadiyah, dididik mengenai keislamannya. Sehingga <i>soft skill</i> dan <i>hard skill</i>-nya mereka itu bisa dibilang punya. Nah, kalo mengenai kekhawatiran saya terhadap lulusan itu bisa bekerja atau tidak atau mereka itu bisa diterima pasar atau tidak, saya yakin hampir 95% itu mereka akan <i>survive</i> diluar nanti ya ketika mereka lulus. Entah itu menjadi karyawan, mendirikan BMT sendiri ataupun berbisnis yang penting pengangguran, artinya pengangguran tapi ada kerjaan. Kadang pengangguran itu karena tidak ada pekerjaan yang pasti. Di bisnis itu tidak ada pekerjaan yang pasti, kadang nganggur bisa tiduran tidak harus masuk jam 7. Itu mahasiswa ekonomi syariah bisa melakukan itu semua, jadi tidak terlalu khawatir saya melihat mahasiswa sekarang. Walaupun dikelas nilainya E sepertinya mereka punya potensi lainnya, saya melihat orang ngobrolnya nyambung logikanya masuk, ini itungannya sudah punya modallah yang penting ngobrolnya nyambung, inshaallah bisa bekerja dimana saja walaupun nyatanya saat ini lebih susah saingannya dari pada orang-orang dulu. Orang dulu memandang pekerjaan sekarang susah, ya karena mereka membandingkannya dengan keadaan mereka dulu. Kalau anak sekarang lahir zaman sekarang, sudah dengan keilmuan sekarang mungkin mereka merasa biasa saja jadi jangan khawatir juga untuk mahasiswa yang saya mau kerja dimana dan seterusnya inshaallah ada kerjaan kalau mau nyari.</p>
6	<p>Dari paparan bapak tadi, menurut bapak persiapan apa</p>	<p>: Saya biasa membagikan mahasiswa antara 2, semester 1-3 kemudian 3-6. Kalau masa 1-3 itu adalah masa transisi, dia dari SMA dia masuk kekuliah dia harus memperkenalkan diri ke teman-</p>

<p>yang perlu dilakukan oleh calon lulusan agar mereka tidak terlalu terkejut atau pun agar mereka memiliki persiapan untuk menghadapi era revolusi industri nantinya ?</p>	<p>temannya, apa lagi yang dari luar jogja harus paham dulu daerah jogjanya. Tapi kalau sudah 4-6 itu sudah harus memikirkan macam-macam. Apa yang harus di persiapkan ketika dia keluar itu alurnya. Misalkan pertama sekripsi dulu, yang dekat-dekat dulu terkait dengan judul bagaimana harus seperti apa, kemudian perbaikan nilai jika ada nilai yang jelek. Nah kalau untuk keluar minimal semester 4 itu sudah harus memikirkan itu, ketika mereka keluar itu mereka mau menjadi pebisnis ya mereka harus menentukan itu dari awal, jangan sampai sekarang mau menjadi pebisnis tiba-tiba keluar nantinya sudah tidak mau lagi menjadi pebisnis. Kalau orang berfikir itu sudah tahu kurang lebihnya. Jadi entrepreneur untungnya apa ruginya apa. Nah kalau sudah dipikirkan mau jadi apa, baru akan dialami misalkan dia mau bekerja dibank, maka harus dipersiapkan dari sekarang. Misalkan seperti sering-sering main kelab <i>mini banking</i> banyak Tanya disitu, atau mengikuti perkembangan-perkembangan bank dan seterusnya itu dari sekarang kita lakuin, bukan lagi bermain-main game dan seterusnya. Boleh main game tapi jangan terlalu sering-sering. Jadi yang dipersiapkan itu ikut seminar kewirausahaan dan seterusnya. Saya yakin itu sangat membantu memacu kita. Dan seharusnya kita sudah memiliki planning, mengumpulkan dulu materi-materinya, ilmu-ilmunya ketika nanti melakukan tindakan baru tidak banyak kesalahan. Memangnya kita bekerja bukan menjadi pengusaha menjadi apa sajakan <i>trail and error</i>. Coba, coba, coba gagal ya coba lagi. Dengan model yang lain itu seninya disitu ketika kita sudah belajar ilmunya dulu sudah mantap ilmunya, kalau kita pakai strategi A berarti kesalahannya ini begut seterusnya, dan pada akhirnya meminimalisir resiko nantinya. Intinya mau jadi apapun dulu, kemudian dipikirkan langkahnya seperti ikut seminar, ikut pelatihan</p>
--	---

		dan lain-lain yang sekiranya memang menunjang untuk mencapai mau jadi apa nanti kamu setelah lulus.
--	--	---

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Muhsin Hariyanto, M.Ag.
NIK : 195911819861113002

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Anggit Setiawan
NPM : 2015 0730 181
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Naskah Ringkas : Strategi Peningkatan Potensi diri
Lulusan Ekonomi Syariah dalam
Menghadapi Revolusi Industri
4.0.

Hasil Tes Turnitin* : 9% (sembilan persen)

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 30 Oktober 2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Ekonomi Syariah

(Drs. Macsyarah M.A.)

Dosen Pembimbing Skripsi,

(Drs. Muhsin Hariyanto, M.Ag.)

*Wajib menyatakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.